

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Internet dapat menghubungkan hampir semua orang di seluruh dunia, lebih dari 204,7 juta pengguna internet di Indonesia tahun 2022. Orang-orang dengan minat yang sama dapat saling terhubung, atau mengajukan pertanyaan kepada para pakar di bidangnya. Internet memungkinkan kita untuk berkomunikasi dan mencari informasi dengan mudah atau dalam waktu singkat, meski terpisah jarak. Pencarian informasi melalui internet dapat dilakukan melalui berbagai media seperti smartphone, laptop, dan komputer. Menurut (Hermawan, 2013) Internet adalah komunikasi jaringan atau komunikasi global yang menghubungkan seluruh komputer di dunia, Internet merupakan alat yang digunakan untuk mengefektifkan proses komunikasi yang berhubungan dengan berbagai aplikasi seperti Web, VoIP, dan Email.

Internet merupakan sumber informasi terpenting dalam mencari berbagai informasi. menurut (Anggraeni, 2017) Informasi adalah kumpulan data atau fakta yang disusun atau diproses dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerimanya. Informasi merupakan salah satu sumber utama pengetahuan dan aktivitas manusia dalam berbagai bidang. Pencarian informasi dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang untuk membuat dan menyelesaikan keputusan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pencarian informasi tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan atau penelitian. Tetapi juga mencakup area yang lebih luas, seperti kehidupan sehari-hari. Tingginya pemanfaatan internet dalam bidang kesehatan ini juga dapat dilihat dari sudah banyaknya website dan akun media sosial yang khusus menyediakan informasi kesehatan bermunculan baik dari pemerintahan, organisasi, akademisi maupun penyedia layanan kesehatan sendiri. Beberapa data tersebut menandakan tingginya kebutuhan masyarakat untuk mencari informasi kesehatan di internet.

kebutuhan informasi meningkat ketika seseorang menyadari bahwa pengetahuan yang mereka punya tidak memadai untuk memuaskan tujuan mereka. adanya kebutuhan informasi yang dirasakan seseorang ketika merasa stress dan ketidakpastian dalam menghadapi ancaman (seperti masalah kesehatan) dan sebagai hasilnya mereka mencari informasi untuk mengurangi stress dan ketidakpastian tersebut. Selain itu, pencarian informasi adalah sebuah usaha untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan. Dalam konteks pencarian informasi tentang kesehatan, seseorang kemungkinan tidak mengetahui secara jelas tentang sebuah permasalahan kesehatan tertentu yang menggambarkan kesenjangan pengetahuan akan suatu penyakit, sehingga ada sebuah kebutuhan untuk mencari informasi detail tentang masalah tersebut (Pang, 2015).

Informasi kesehatan menjadi hal yang penting ketika seseorang mengalami kondisi sakit. Adanya sifat subjektifitas konsep sakit ini menjadi peluang bagi masuknya kajian berdasarkan perspektif ilmu komunikasi, khususnya jika menggunakan batasan komunikasi kesehatan sebagai proses individu dalam menggali cara-cara yang di dalamnya pemaknaan kesehatan yang dinyatakan, diinterpretasi dan dipertukarkan. Sebuah proses investigasi interaksi dan strukturasi simbolik dalam diri sendiri dikaitkan dengan kesehatan. Berdasarkan konteksnya, self-healing merupakan sebuah kajian yang masuk dalam bidang komunikasi kesehatan. Komunikasi kesehatan mengarah pada jalannya proses komunikasi dan pesan yang menyelimuti isu kesehatan (Salisah, 2011).

Saat ini Perkembangan komunikasi kesehatan erat kaitannya dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan teknologi komputer yang terkoneksi melalui jejaring internet mendorong perkembangan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses komunikasi kesehatan. Melalui teknologi informasi, database medis dapat disimpan, diproses, dan digunakan dengan lebih mudah saat dibutuhkan. penggunaan teknologi komunikasi menjadi tantangan dalam komunikasi kesehatan. melalui teknologi komunikasi baru berbasis internet pelayanan kesehatan bisa di lakukan lebih efektif dengan menggunakan teknologi komputer. Namun, kemajuan teknologi komunikasi, era studi komunikasi kesehatan selalu berpijak pada tingkat

komunikasi. perkembangan teknologi komunikasi menjadikan komunikasi kesehatan terus berkembang (Sukmono, 2018).

Digitalisasi ini terjadi sebagai sebuah transformasi budaya mengenai bagaimana teknologi menyediakan data digital dan objektif yang dapat diakses baik oleh tenaga kesehatan maupun pasien, serta berbagai revolusi hardware dan software seperti alat – alat kesehatan baru hingga akses internet yang memudahkan siapapun untuk memperoleh informasi (Rachmawati, 2022). Transformasi digital sistem kesehatan merupakan strategi pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan yang efektif, efisien dan merata di seluruh Indonesia. Strategi yang dikembangkan adalah fokus pada pelayanan masyarakat dengan memastikan semua layanan bisa diakses oleh masyarakat dimana pun berada.

Saat situasi Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak orang mengurangi kunjungan ke penyedia layanan kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik. Selama pandemi orang lebih memilih beralih ke layanan berbasis digital. Dalam survei yang dilakukan, 71.8% reponden mengaku tidak pernah mengunjungi rumah sakit ataupun klinik sejak pandemi COVID-19, sementara 65.5% responden mengaku lebih sering berkonsultasi kesesehatan digital (Soenarso, 2020). Pandemi COVID-19 yang berdampak pada bidang kesehatan dimanfaatkan oleh perkembangan teknologi, contohnya ditandai dengan penerapan Aplikasi Telemedicine. Saat pandemi COVID-19 telemedicine atau konsultasi online disarankan sebagai pilihan, meskipun masyarakat dapat mengakses fasilitas medis.



Gambar 1.1

Sumber : katadata.co.id

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informasi menjelaskan bahwa di Indonesia penggunaan telemedicine semakin meningkat sejak pandemi Covid-19 hingga akhir tahun 2020 dengan persentase peningkatan mencapai 600%. Pada April 2021. Pembatasan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan selama masa pandemi menggeser minat masyarakat dalam mempertimbangkan akses kesehatan secara jarak jauh menggunakan telemedicine dalam waktu dekat. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh McKinsey & Company pada tahun 2020, sebanyak 76% konsumen tertarik dalam menggunakan telehealth atau telemedicine dalam masa mendatang, sedangkan survei pada tahun 2019 menunjukkan angka minat konsumen terhadap telemedicine hanya sebesar 11% (Bestsenyy, 2020).

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi telemedicine. Lonjakan Covid-19 berdampak luar biasa pada sistem kesehatan, seperti penghentian semua tindakan operasi, termasuk operasi onkologi, dan pengalihan semua layanan onkologi rawat inap ke fasilitas rawat jalan darurat. Onkologi radiasi telah melakukan upaya agresif untuk mengurangi jumlah pasien dalam pengobatan untuk melindungi pasien dan staf serta merelokasi staf dan ruang untuk kebutuhan klinis yang lebih akut. Pasien berkurang 27% dari 172 menjadi 125 pada 1 April. Hampir semua kunjungan diubah ke telemedicine

dalam 2 minggu. Tingkat infeksi dan karantina cukup rendah di antara staf dan pasien oleh karena itu mayoritas penduduk dikerahkan ke pengaturan klinis COVID-19 (Buckstein M, 2020). Telemedicine akan membuat layanan medis lebih terjangkau bagi 60% penduduk Indonesia, dengan pendapatan bulanan Rp 635.000 dan Rp 3,5 juta. Artinya, ada 162 juta masyarakat Indonesia yang terbantu dengan hadirnya telemedicine (Bayu, 2020). Jawa barat menjadi salah satu pengguna Terbanyak kedua Telemedicine yang mencapai 1027 pengguna di tahun 2022.

Data 10 Provinsi pengguna telemedicine terbanyak



Gambar 1.2

Sumber : *alinea.id*

Dari 18 kabupaten dan 9 kota yang dimiliki Jawa Barat, Kota Bekasi merupakan kota dengan jumlah penduduk yaitu 2,6 juta jiwa (BPS Provinsi Jawa Barat, 2022). Survei yang dilaksanakan pada tahun 2022 oleh Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, menunjukkan bahwa 83,87% dari jumlah penduduk di Kota Bekasi merupakan pengguna internet dan juga memiliki persentase keluhan kesehatan atau yang biasa disebut angka kesakitan sebesar 11,42% (BPS Kota Bekasi, 2022).

Secara geografis Kota Bekasi berada pada Bujur Timur dan Lintang Selatan. Kota Bekasi memiliki luas wilayah sekitar 210,49 km² dan terbagi kedalam 12 kecamatan. Menurut data Kependudukan dan Pencatatan Sipil 30 Juni 2022 Jumlah Ibu Rumah Tangga dilihat dari data jumlah Kepala Keluarga disetiap kecamatan di Kota Bekasi yaitu sebagai berikut :

Batas Kecamatan: PONDOKGEDE		Batas Kecamatan: MUSTIKAJAYA		Batas Kecamatan: RAWALUMBU	
Sumber Data	30 Juni 2022	Sumber Data	30 Juni 2022	Sumber Data	30 Juni 2022
Provinsi	JAWA BARAT	Provinsi	JAWA BARAT	Provinsi	JAWA BARAT
Kabupaten	KOTA BEKASI	Kabupaten	KOTA BEKASI	Kabupaten	KOTA BEKASI
Kecamatan	PONDOKGEDE	Kecamatan	MUSTIKAJAYA	Kecamatan	RAWALUMBU
Jumlah Desa	0	Jumlah Desa	0	Jumlah Desa	0
Jumlah Kelurahan	5	Jumlah Kelurahan	4	Jumlah Kelurahan	4
Jumlah Penduduk	224.948	Jumlah Penduduk	207.581	Jumlah Penduduk	220.412
Jumlah KK	73.175	Jumlah KK	61.789	Jumlah KK	71.385
Luas Wilayah (km ²)	17,97	Luas Wilayah (km ²)	26,46	Luas Wilayah (km ²)	17,05
Kepadatan Penduduk	12.518	Kepadatan Penduduk	7.845	Kepadatan Penduduk	12.927
Perpindahan Penduduk	1.589	Perpindahan Penduduk	1.225	Perpindahan Penduduk	2.003
Jumlah Meninggal	114	Jumlah Meninggal	80	Jumlah Meninggal	101
Perubahan Data	202.219	Perubahan Data	188.626	Perubahan Data	202.278
Wajib KTP	167.292	Wajib KTP	147.616	Wajib KTP	163.461

Batas Kecamatan: JATISAMPURNA		Batas Kecamatan: BEKASI BARAT		Batas Kecamatan: JATIASIH	
Sumber Data	30 Juni 2022	Sumber Data	30 Juni 2022	Sumber Data	30 Juni 2022
Provinsi	JAWA BARAT	Provinsi	JAWA BARAT	Provinsi	JAWA BARAT
Kabupaten	KOTA BEKASI	Kabupaten	KOTA BEKASI	Kabupaten	KOTA BEKASI
Kecamatan	JATISAMPURNA	Kecamatan	BEKASI BARAT	Kecamatan	JATIASIH
Jumlah Desa	0	Jumlah Desa	0	Jumlah Desa	0
Jumlah Kelurahan	5	Jumlah Kelurahan	5	Jumlah Kelurahan	6
Jumlah Penduduk	109.855	Jumlah Penduduk	264.726	Jumlah Penduduk	232.858
Jumlah KK	35.117	Jumlah KK	85.534	Jumlah KK	72.149
Luas Wilayah (km ²)	19,51	Luas Wilayah (km ²)	14,95	Luas Wilayah (km ²)	24,28
Kepadatan Penduduk	5.631	Kepadatan Penduduk	17.707	Kepadatan Penduduk	9.591
Perpindahan Penduduk	753	Perpindahan Penduduk	2.041	Perpindahan Penduduk	1.793
Jumlah Meninggal	51	Jumlah Meninggal	210	Jumlah Meninggal	137
Perubahan Data	98.777	Perubahan Data	239.204	Perubahan Data	204.356
Wajib KTP	79.874	Wajib KTP	195.175	Wajib KTP	169.084

Batas Kecamatan: BEKASI TIMUR		Batas Kecamatan: BEKASI UTARA		Batas Kecamatan: BANTARGEBAANG	
Sumber Data	30 Juni 2022	Sumber Data	30 Juni 2022	Sumber Data	30 Juni 2022
Provinsi	JAWA BARAT	Provinsi	JAWA BARAT	Provinsi	JAWA BARAT
Kabupaten	KOTA BEKASI	Kabupaten	KOTA BEKASI	Kabupaten	KOTA BEKASI
Kecamatan	BEKASI TIMUR	Kecamatan	BEKASI UTARA	Kecamatan	BANTARGEBAANG
Jumlah Desa	0	Jumlah Desa	0	Jumlah Desa	0
Jumlah Kelurahan	4	Jumlah Kelurahan	6	Jumlah Kelurahan	4
Jumlah Penduduk	271.714	Jumlah Penduduk	332.953	Jumlah Penduduk	109.443
Jumlah KK	87.190	Jumlah KK	101.818	Jumlah KK	36.238
Luas Wilayah (km ²)	14,89	Luas Wilayah (km ²)	21,57	Luas Wilayah (km ²)	19,22
Kepadatan Penduduk	18.248	Kepadatan Penduduk	15.436	Kepadatan Penduduk	5.694
Perpindahan Penduduk	2.121	Perpindahan Penduduk	2.113	Perpindahan Penduduk	758
Jumlah Meninggal	217	Jumlah Meninggal	264	Jumlah Meninggal	48
Perubahan Data	242.722	Perubahan Data	297.564	Perubahan Data	100.264
Wajib KTP	198.325	Wajib KTP	245.300	Wajib KTP	76.609

Batas Kecamatan: PONDOKMELATI		Batas Kecamatan: JATIASIH		Batas Kecamatan: JATISAMPURNA	
Sumber Data	30 Juni 2022	Sumber Data	30 Juni 2022	Sumber Data	30 Juni 2022
Provinsi	JAWA BARAT	Provinsi	JAWA BARAT	Provinsi	JAWA BARAT
Kabupaten	KOTA BEKASI	Kabupaten	KOTA BEKASI	Kabupaten	KOTA BEKASI
Kecamatan	PONDOKMELATI	Kecamatan	JATIASIH	Kecamatan	JATISAMPURNA
Jumlah Desa	0	Jumlah Desa	0	Jumlah Desa	0
Jumlah Kelurahan	4	Jumlah Kelurahan	6	Jumlah Kelurahan	5
Jumlah Penduduk	127.355	Jumlah Penduduk	232.858	Jumlah Penduduk	109.855
Jumlah KK	41.302	Jumlah KK	72.149	Jumlah KK	35.117
Luas Wilayah (km ²)	11,49	Luas Wilayah (km ²)	24,28	Luas Wilayah (km ²)	19,51
Kepadatan Penduduk	11.084	Kepadatan Penduduk	9.591	Kepadatan Penduduk	5.631
Perpindahan Penduduk	1.065	Perpindahan Penduduk	1.793	Perpindahan Penduduk	753
Jumlah Meninggal	68	Jumlah Meninggal	137	Jumlah Meninggal	51
Perubahan Data	113.428	Perubahan Data	204.356	Perubahan Data	98.777
Wajib KTP	94.774	Wajib KTP	169.084	Wajib KTP	79.874

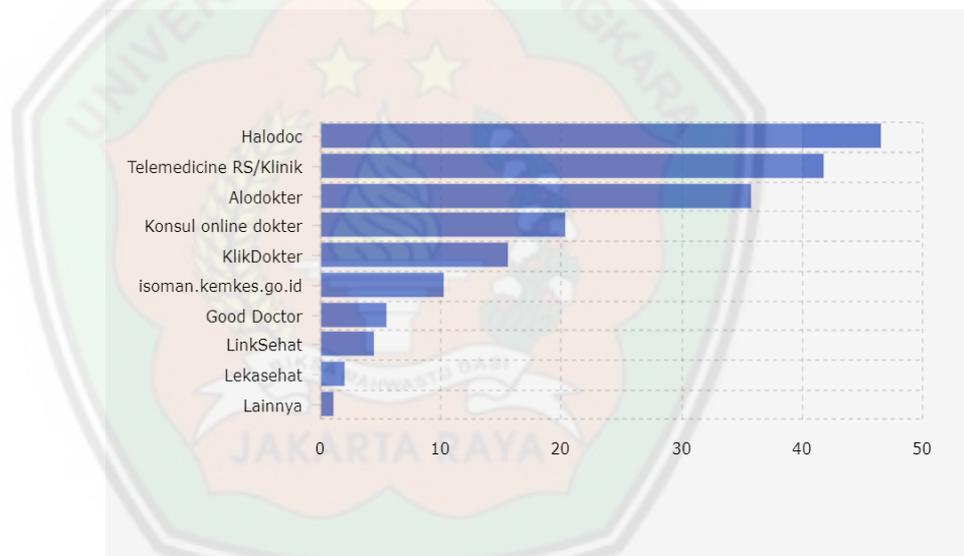
Gambar 1.3 (BPS Kota Bekasi, 2022)

Keluhan kesehatan merupakan permasalahan yang terjadi pada kondisi fisik maupun jiwa manusia, dan dapat terjadi akibat dari kecelakaan maupun perihail lainnya yang mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Tingginya persentase pengguna internet dan angka kesakitan di Kota Bekasi menjadi alasan kota ini dijadikan sebagai lokasi penelitian. Hal tersebut dikarenakan penggunaan internet dan pengetahuan masyarakat mengenai tingkat kesehatan mereka, dapat menjadi pertimbangan Penyedia Pelayanan Kesehatan dalam hal pembangunan sektor kesehatan online, tujuannya agar masyarakat dengan segala lapisannya bisa mendapatkan layanan kesehatan secara mudah dan juga murah.

Pada tahu 2017 melalui Kementrian Kesehatan, Indonesia mengeluarkan suatu layanan kesehatan umum yang dapat digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu Telemedicine Indonesia (TEMININ). TEMININ merupakan suatu pelayanan medis yang dapat diakses dari jarak jauh (secara online) oleh seluruh

masyarakat indonesia (Syafitri, 2021). TEMNIN dapat menyediakan layanan Teleradiologi, TeleEKG, TeleUSG, dan konsultasi jarak jauh yang saat ini menghubungkan 39 rumah sakit pengampuh dengan 115 rumah sakit dan Puskesmas yang diampuh (Yusuf, 2019). TEMENIN memiliki 11 platform kesehatan seperti Alodokter, GetWell, Good Doctor, HaloDoc, KlikDokter, KlinikGO, LinkSehat, Milvik Dokter, SehatQ, YesDok. Pemerintah terus mencari cara yang terbaik untuk tetap bisa melayani masyarakat tetapi dengan risiko penularan yang sekecil-kecilnya. Sehingga keluarlah ide telemedicine ini dan setelah dikaji ide ini dinilai akan efektif dalam memantau kondisi pasien COVID-19 yang isolasi mandiri (Syafitri, 2021).

Layanan Telemedicine yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia (2022)



Gambar 1.4

Sumber : databoks.katadata.co.id

Saat ini gaya hidup masyarakat modern sudah melanda seluruh lapisan masyarakat. Internet atau media digital pada saat ini sudah menjadi salah satu kebutuhan wajib bagi seluruh masyarakat tidak terkecuali pada kalangan ibu rumah tangga. Dalam penggunaan dan pemanfaatan media digital oleh para ibu rumah tangga ada yang bijak dan ada yang tidak. Media digital tidak hanya candu bagi remaja bahkan bagi ibu rumah tangga pun sudah candu pada media digital, bahkan dengan adanya media digital ini tidak jarang para ibu rumah tangga lebih

aktif melakukan aktivitasnya di dunia maya dibandingkan di dunia nyata dalam hal mencari informasi yang dibutuhkan khususnya informasi tentang kesehatan.

Pengguna informasi kesehatan membutuhkan sebuah informasi bukan hanya tentang mekanisme farmasi melainkan bagaimana manfaat sebuah obat yang di butuhkan. Semakin banyaknya informasi tentang kesehatan saat ini, pengguna informasi kesehatan juga membutuhkan sebuah informasi kesehatan penyakit yang mudah dipahami dan akurat. Dalam sebuah teori uses and gratification menjelaskan bahwa Masyarakat bebas memutuskan untuk menggunakan media dan bagaimana dampaknya terhadap dirinya, dan menentukan sendiri media mana yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan dan hiburan.

Menurut Rachmat Kriyantono “Uses and Gratification berawal dari sebuah konsep dimana media dianggap berperan aktif untuk memenuhi motif khalayak. Jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Pada akhirnya, media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak disebut media yang efektif” (Kriyantono, 2022). Pada teori uses and gratification pengguna media juga yang memiliki hak untuk mencari media terpercaya untuk memenuhi kebutuhannya. Keberhasilan suatu media sangat ditentukan oleh seberapa besar media bersangkutan bisa memperoleh pembacanya, pendengar, dan penonton. salah satunya yaitu memenuhi kebutuhan informasi kesehatan.

Ibu rumah tangga merupakan garda terdepan bagi keluarganya yang memiliki peranan penting dalam pencegahan penyakit karena orang pertama yang berinteraksi dengan anak, yang mendidik, dan mengajarkan tentang kehidupan serta menjaga keluarganya tetap terlindungi (Kamila, 2020). Peran Ibu dalam mengurus kesehatan keluarganya sangatlah besar. Ibu juga berperan dalam deteksi dini berbagai penyakit dalam keluarga. Dapat dikatakan, ibu adalah “dokter” bagi anggota keluarganya.

Saat salah satu anggota keluarga sakit, secara otomatis ibu akan melakukan pertolongan awal untuk mengurangi keluhan. Saat berkonsultasi ke fasilitas kesehatan pun, ibu yang akan menjadi rekan dokter dan perawat dalam menangani kondisi anggota keluarganya yang sakit. Tentu sangat berbahaya bila

seorang ibu tidak bisa mengenali mana informasi kesehatan yang valid dan yang tidak, kemudian dengan sembarangan menerapkannya pada anggota keluarganya. Agar ibu-ibu bisa lebih kritis saat mengonsumsi informasi kesehatan digital, mampu memilah informasi kesehatan yang valid dan tidak, sehingga pada akhirnya peran mereka sebagai manager kesehatan keluarga bisa lebih optimal.

Peneliti yang dilakukan oleh (Sitanggang, 2016) menyebutkan bahwa Kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan pengguna informasi. Informasi adalah suatu fungsi yang menunjukkan arti dari hasil informasi oleh sistem. Dengan demikian, kualitas informasi merupakan ukuran yang berfokus pada hasil yang dihasilkan oleh sistem dan nilai hasil bagi pengguna (Prasetiyo, 2019). Intensitas pengguna teknologi komunikasi mengacu pada sejauh mana teknologi komunikasi digunakan sebagai media yang digunakan oleh masyarakat umum untuk berkomunikasi.

Faktor yang mempengaruhi telemedicine adalah peraturan organisasi dan budaya, faktor keuangan, infrastruktur teknologi, dan adanya pandemic covid-19 yang menyebabkan adanya pembatasan berpergian (Prasetiyo, 2019). Kualitas layanan kesehatan berperan penting dan memediasi hubungan antara pasien dengan kebutuhan pasien (Sesilia, 2020). Telemedicine dapat membantu memutus mata rantai penularan virus Covid-19 dan berhasil memberikan pelayanan yang dibutuhkan pasien, namun ada kondisi medis serius yang tidak dapat dikonsultasikan melalui virtual reality (Novara, 2020).

Beberapa hal terbentuknya penelitian ini adalah dengan pertimbangan urgensi bahwa aplikasi kesehatan merupakan hal yang penting bagi ibu rumah tangga untuk mendapatkan informasi kesehatan untuk diterapkan kepada anggota keluarganya. Terdapatnya kesenjangan penelitian dari beberapa hasil penelitian terdahulu dengan aplikasi atau perangkat lunak yang berbeda. Mengetahui fakta bahwa belum terdapat penelitian yang meneliti tentang kebutuhan informasi kesehatan yang digunakan oleh ibu rumah tangga sehingga menggerakkan peneliti untuk mengusung topik ini yang dapat menjadi kebaruan penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Adanya pengaruh penggunaan telemedicine karena pandemic covid-19 yang menyebabkan pembatasan berpergian ke rumah sakit.
- 2) Sejauh mana Intensitas pengguna teknologi komunikasi kesehatan dibutuhkan sebagai media yang digunakan oleh ibu rumah tangga untuk berkomunikasi.
- 3) Kurangnya pemahaman tentang informasi kesehatan yang dibutuhkan oleh ibu rumah tangga untuk di terapkan pada anggota keluarganya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bedasarkan Identifikasi Masalah di atas, maka Pertanyaan Penelitian sebagai berikut :

Adakah pengaruh intensitas penggunaan Telemedicine terhadap kebutuhan informasi kesehatan pada ibu rumah tangga di kota bekasi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan Penelitian tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui adanya pengaruh intensitas penggunaan telemedicine terhadap kebutuhan informasi kesehatan pada ibu rumah tangga di kota bekasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi media pembelajaran dalam menerapkan teori serta membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mempelajari sistem informasi dan komunikasi di bidang kesehatan dalam penggunaan Telemedicine. Mengetahui perkembangan sistem layanan telemedicine serta mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat menjadi bahan perencanaan selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi media untuk mencari tau penggunaan dan kegunaan layanan kesehatan agar dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam mengakses Telemedicine untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

